

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan pribadi sosial yang sesuai dan efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa terisolir melalui bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Self-Confidence

Bandura (Amien, 2000:9), menyatakan kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses.

beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah :

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri.
- d. Memiliki pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai kurang percaya diri adalah sebagai berikut :

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
- d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.

- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
- g. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- h. Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

2. Siswa Terisolir

Terisolir berarti merujuk pada suatu keadaan dimana seseorang mengalami keterasingan, keterisoliran atau terpencil dari lingkungannya. Menurut Yaya Sunarya (1999) siswa terisolir adalah siswa yang berdasarkan sosiometri memperoleh skor paling rendah bahkan tidak mendapat pilihan dari teman-temannya. Mereka dikenal sebagai siswa yang terasing atau terpencil atau dikucilkan oleh teman sekelompoknya.

Perasaan terkucilkan yang ada pada diri siswa terisolir membuat mereka merasa kurang percaya diri untuk melakukan interaksi dengan orang di sekitarnya, karena merasa dirinya dijauhi oleh teman-temannya, dan merasa dirinya memiliki kekurangan dan berbeda dengan orang lain di sekitarnya.

Frank M.Graham dan Dinan Stuart (Yaya Sunarya, 1999 : 21) menjelaskan bahwa siswa terisolir adalah siswa yang mempunyai pengaruh sosial rendah dan

penerimaan sosial rendah. Sedangkan siswa populer adalah siswa yang memiliki penerimaan sosial yang tinggi dan penerimaan sosial yang tinggi juga.

Anak yang terisolasi dari lingkungannya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Penampilan diri yang kurang menarik
- 2) Kurang sportif
- 3) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar teman
- 4) Perilaku yang menonjolkan diri, mengganggu orang lain, suka memerintah, tidak bekerjasama, dan kurang bijaksana
- 5) Mementingkan diri sendiri dan mudah marah
- 6) Status sosioekonomis berada di bawah sosioekonomis kelompok
- 7) Tempat yang terpencil dari kelompok

3. Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan *Self-Confidence* Siswa Terisolir

Program bimbingan pribadi-sosial adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang dibuat secara sistematis, terarah, dan terpadu oleh peneliti dan dilakukan oleh konselor dalam mengembangkan kompetensi pribadi dan kemampuan menjalin hubungan sosial siswa terisolir sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa terisolir di sekolah. Tujuan program ini adalah agar siswa terisolir memiliki dan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya. Dalam program ini memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi dan misi program, tujuan program, komponen program,

sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel, kelengkapan sarana dan evaluasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa terisolir kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan melalui sosiometri untuk mengkategorikan siswa terisolir.

Penentuan sampel dan populasi penelitian di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung didasari oleh alasan-alasan sebagai berikut.

- a. siswa kelas XI merupakan bagian masa remaja madya dengan berbagai macam peningkatan beban akademis dan sosial terutama hubungan dengan teman sebaya.
- b. siswa kelas XI adalah siswa yang sudah mengalami proses interaksi dengan teman sebayanya lebih dari satu tahun di sekolah (ketika kelas X), sehingga penyebaran sosiometri menjadi lebih efektif.

Populasi berjumlah 218 orang yang terdiri dari 6 kelas. Siswa laki-laki sebanyak 105 orang dan siswa perempuan sebanyak 113 orang. Untuk selengkapnya dapat dilihat melalui tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI IPS 1	38	5
2	XI IPS 2	38	13
3	XI IPA 1	36	2
4	XI IPA 2	36	2
5	XI IPA 3	35	4
6	XI IPA 4	35	4
Jumlah		218	30

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam alat. Alat ukur yang pertama adalah sosiometri yang digunakan sebagai teknik utama untuk mengetahui siswa yang terisolir. Secara umum teknik sosiometri dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pola hubungan sosial dalam kelas untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan hubungan sosial. Sosiometri dilakukan untuk menentukan sampel penelitian yaitu siswa yang terisolir pada kelas XI (format sosiometri terlampir).

Alat ukur yang kedua yaitu alat ukur yang berbentuk kuesioner atau angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang percaya diri siswa terisolir di kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Instrumen dibuat dalam skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sering

dirasakan (SS), Sering dirasakan (S), Kadang-kadang dirasakan (K), Pernah dirasakan (P), dan Tidak Pernah dirasakan (TP). Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data
Self-Confidence Remaja
(sebelum uji coba)

INDIKATOR	NO ITEM		Σ
	(+)	(-)	
1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri.	1,4,5,6	2,3	6
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.	7,8	9,10	4
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri.	12,15,16	11,13,14	6
4. Memiliki pengendalian diri yang baik.			
5. Memiliki <i>internal locus of control</i> (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain)	17,18,21	19,20	5
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya	22,25,26,27	23,24	6
	28,29,31,36	30,32	6
JUMLAH	20	13	33

2. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu alat ukur ditimbang oleh tiga orang ahli atau dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut.

- a. Drs. Nurhuda, M.Pd, hasil judgement lebih menekankan kepada pemahaman konsep agar setiap pernyataan tidak tertukar dengan konsep lain. Selain itu pernyataan-pernyataan dalam item perlu lebih dipertajam sehingga item pernyataan memadai dalam *construct*, *content* dan bahasa.
- b. Dadang Sudrajat, M.Pd, hasil judgement lebih menekankan pada keselarasan pada teori dan konteks variabel diterapkan sehingga diharapkan akan tepat mengenai sasaran yang akan diukur. Selain itu pernyataan-pernyataan dalam item perlu lebih dipertajam sehingga item pernyataan dapat lebih memadai.
- c. Ipah Saripah, M.Pd, hasil judgement lebih menekankan pada penggantian bahasa dengan kata-kata yang lebih spesifik dan menghindari pernyataan yang terlalu umum.

Selanjutnya masukan dari ketiga penimbang dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Pengujian alat ukur ini selanjutnya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

a. Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen kepercayaan diri diuji validitas, instrumen tersebut diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa SMA kelas XI, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami oleh siswa SMA kelas XI dan kemudian dapat dilakukan uji validitas.

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas diujicobakan pada 40 orang siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 pada tanggal 17 Desember 2009. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus

korelasi *product-moment* dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2003.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

(Arikunto, 2001:78)

Selanjutnya dihitung uji signifikansi setiap butir item dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = harga t untuk tingkat signifikansi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

(Sudjana, 2005:380)

Setelah harga t diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan $\alpha=0.05$ untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Untuk taraf nyata = α , maka hipotesis diterima jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ dimana distribusi t yang digunakan mempunyai dk

= (n-2). Berikut ini disajikan contoh uji coba validitas angket kepercayaan diri untuk item no 1 :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{40.16594 - (140)(4685)}{\sqrt{\{40.506 - (140)^2\} \{40.556469 - (4685)^2\}}}$$

$$r = \frac{663760 - 655900}{\sqrt{(20240 - 19600)(22258760 - 21944225)}}$$

$$r = \frac{7860}{\sqrt{(640)(314535)}}$$

$$r = \frac{7860}{\sqrt{201302400}}$$

$$r = \frac{7860}{141881077}$$

$$r = 0,55398508$$

Selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji t.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,55398508 \sqrt{\frac{40-2}{1-(0,55398508)^2}}$$

$$t = 0,55398508 \sqrt{\frac{38}{1-0,30689947}}$$

$$t = 0,55398508 \sqrt{\frac{38}{0,69310053}}$$

$$t = 0,55398508 \sqrt{54,8261015}$$

$$t = 0,55398508 \times 7,40446497$$

$$t = 4,10196312$$

Taraf nyata $\alpha = 0.05$, dk=38 dari daftar distribusi satu pihak $t_{0,995} = 1.69$. Berdasarkan perhitungan, maka t jatuh di penolakan H_0 dan hipotesis alternatif diterima. Koefisien korelasi sebesar 0.55398508 adalah signifikan, artinya koefisien itu dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Hasil perhitungan melalui rumus di atas diperoleh 28 item yang valid dari 33 item uji coba. Artinya item yang dibuang karena tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Hasil uji coba instrumen percaya diri siswa dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Instrumen Kepercayaan Diri Siswa

Item yang valid (dapat digunakan)	Item yang tidak valid (tidak dapat digunakan)
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,23,24,25,26,30,31,32	22,27,28,29,33
28	5

Setelah dilakukan ujicoba terhadap angket yang disebar di SMA Pasundan 8 Bandung pada tanggal 17 Desember 2009, maka terdapat beberapa perubahan pada kisi-kisi instrumen kepercayaan diri remaja, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data
Self-Confidence Remaja
 (setelah uji coba)

INDIKATOR	NO ITEM		Σ
	(+)	(-)	
1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri.	1,4,5,6	2,3	6
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.	7,8	9,10	4
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri.	12,15,16	11,13,14	6
4. Memiliki pengendalian diri yang baik.	17,18,21	19,20	5
5. Memiliki <i>internal locus of control</i> (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain)	25,26	23,24	4
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya	31	30,32	3
JUMLAH	15	13	28

c. Uji Reliabilitas Intrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan metode Alpha dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2003. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang kepercayaan diri remaja adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

n = Jumlah item

(Arikunto, 2001:109)

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Riduwan (2006:98) berikut ini:

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Nilai	Keterangan
Antara 0,800 – 1,000	Derajat keterandalan sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Derajat keterandalan cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
Antara 0,000 – 0,199	Derajat keterandalan sangat Rendah

Berdasarkan pada pedoman di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen kepercayaan diri siswa terisolir sebesar 0,86 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan sudah sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

3. Pedoman Wawancara dan Obserbasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

a. Pedoman Wawancara

Wawancara atau interview (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk mencari data yang akurat mengenai penyusunan program bimbingan dan konseling melalui guru pembimbing di SMA Sekolah Laboratorium UPI Bandung. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pedoman Wawancara tentang
Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Aspek	Hal yang Diungkap
Penyusunan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah penyusunan program BK. - Kebutuhan siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam bidang pribadi sosial.
Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pelaksanaan program BK khususnya pemberian layanan pribadi-sosial. - Pengelolaan waktu dalam pelaksanaan program bimbingan pribadi-sosial. - Personel yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan pribadi-sosial. - Tujuan yang telah dicapai dalam pelaksanaan program bimbingan konseling dalam bidang pribadi sosial.
Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat dalam pelaksanaan program bimbingan konseling khususnya dalam bidang pribadi-sosial di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. - Hambatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan pribadi-sosial di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
Evaluasi Program	<ul style="list-style-type: none"> - Mekanisme evaluasi program bimbingan dan konseling. - Waktu pelaksanaan evaluasi - Aspek yang dievaluasi. - Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

b. Pedoman Observasi

Selain wawancara, dalam penelitian ini dilakukan pula observasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sarana bimbingan dan konseling di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Adapun kisi-kisi pedoman observasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek	Jenis Sarana	Ada	Tidak Ada
Ruang Bimbingan	1. Ruang konseling		
	2. Ruang bimbingan kelompok		
	3. Ruang kerja pembimbing		
	4. Ruang dokumentasi		
	5. Ruang guru		
Alat Pengumpul Data	1. Angket siswa		
	2. Daftar cek masalah		
	3. Pedoman wawancara		
	4. Pedoman observasi		
	5. Daftar kemajuan belajar		
	6. Sosiometri		
	7. Daftar presensi kelas		
Alat Penyimpan Data	1. Buku pribadi		
	2. Buku konseling		
	3. Buku tamu		
	4. Buku home visit		
Buku-buku Pedoman	1. Kurikulum BK		
	2. Buku-buku sebagai sumber layanan		
Kelengkapan Administrasi	1. Blanko surat panggilan		
	2. Agenda surat		
	3. Papan informasi		
	4. ATK		
	5. Papan program bimbingan		
	6. Struktur organigram BK		

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data erat hubungannya dengan jenis data yang diperoleh serta tujuan penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan skala Likert kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga diperoleh hasil perhitungannya.

Untuk menganalisis data hasil penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor (scoring) untuk jawaban siswa, kemudian menjumlahkannya agar setiap siswa memiliki skor aktual, begitu pula dengan setiap butir pernyataan memiliki skor aktual.
2. Mengelompokan data untuk mengetahui gambaran serta profil kepercayaan diri siswa terisolir kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2009/2010 dengan terlebih dahulu mencari X ideal dan s ideal dengan menggunakan rumus dari Cece Rakhmat dan M. Solehudin (2006:63) sebagai berikut:

$$X \text{ ideal} = 1/2 (\text{skor ideal})$$

$$S \text{ ideal} = 1/3 (X \text{ ideal})$$

Dengan menggunakan rumus di atas, kategori kepercayaan diri siswa terisolir yang terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, maka batas klasifikasi kondisi objektif kepercayaan diri siswa terisolir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Klasifikasi Kondisi Objektif Kepercayaan Diri Siswa Terisolir
Kelas XI SMA Sekolah Laboratorium UPI Bandung

Rentang Skor	Kategori
$X + 1,50$ s	Sangat Tinggi
$X + 0,50$ s	Tinggi
$X - 0,50$ s	Sedang
$X - 1,50$ s	Rendah

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal

Tahap awal dari sebuah penelitian adalah penyusunan proposal penelitian. Selanjutnya proposal tersebut disahkan oleh Dewan Skripsi, Ketua Jurusan, dan Dosen Pembimbing. Secara garis besar proposal penelitian terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional variabel penelitian, hipotesis, metode atau pendekatan penelitian, populasi atau objek penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.

2. Mengajukan Permohonan Pengangkatan Dosen Pembimbing

Tahap selanjutnya yaitu mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

3. Mengajukan Ijin Penelitian

Ijin penelitian diajukan untuk memenuhi prasyarat administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- b. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- c. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian

4. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan sosiometri untuk menentukan sampel penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2009, kemudian menyebarkan angket kepada 30 siswa SMA Laboratorium Percontohan kelas XI yang telah dijadikan sampel penelitian pada tanggal 23 November 2009. Pengumpulan data dilakukan pula dengan melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

6. Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Melalui analisis deskriptif diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik kepercayaan diri siswa terisolir yang diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai teknik yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Untuk selanjutnya data yang telah diperoleh akan diolah dan disimpulkan untuk menyusun program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan *self-confidence* siswa terisolir. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut.

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil sosiometri dan deskripsi kepercayaan diri pada siswa terisolir.
- b. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi kepercayaan diri pada siswa terisolir.
- c. Uji kelayakan program hipotetik kepada ahli/dosen.
- d. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.